

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam. Adanya kebutuhan tersebut dapat menimbulkan banyak masalah bila manusia tidak mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan dirinya. Hal ini penting bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang dihadapi sehingga mampu menentukan pilihannya sendiri tanpa mengikuti kemauan orang lain. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini juga berdampak pada perubahan perilaku seseorang dalam pilihan karier, yaitu ingin serba cepat dan instan. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksiapan seseorang dalam pengambilan keputusan dalam karier.

Pengambilan keputusan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia. Pengambilan keputusan dialami oleh semua orang dari berbagai tingkatan usia yaitu dari usia kanak-kanak sampai dewasa, termasuk remaja. Periode remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian individu.

Pengambilan keputusan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia, karena saat manusia dihadapkan pada banyak pilihan harus mampu menentukan salah satu sebagai keputusan yang paling tepat bagi dirinya. Seseorang tidak mungkin dapat melaksanakan semua pilihan dalam waktu yang bersamaan terlebih saat dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam hidup.

Perencanaan karier sangat berpengaruh terhadap perwujudan karier, baik sekarang maupun masa depan. Pada diri seseorang terdapat suatu cita-cita kehidupan, yaitu mengenai pilihan karier yang dianggapnya baik dan pendidikan yang dipandangnya memadai sebagai dasar memilih karier di kemudian hari. Ketika mereka mengambil pilihan karier berdasarkan keinginannya sendiri dan didukung dengan keinginan pihak lain (orang tua, teman sebaya, guru, dan lainnya) maka mereka akan memiliki kemandirian. Guru mempunyai peran yang penting dalam pengambilan pilihan karier siswa. Pemberian layanan bimbingan konseling yang detail dan lengkap akan menambah wawasan bagi siswa sehingga dapat dengan mudah mengambil keputusan karier.

Seorang siswa sekolah menengah pertama dalam perkembangannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun kariernya. Siswa kadang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan menentukan alternatif mana yang seharusnya dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak, terutama dalam menentukan pilihan sekolah di jenjang yang lebih tinggi.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 Februari 2015 di SMP XX Pati yang dilakukan dengan meminta siswa kelas IX mengisi kuesioner tentang permasalahan siswa dalam pengambilan keputusan karier menunjukkan bahwa sebanyak 66 % siswa memilih keputusan karier berdasarkan pilihan orang lain, sebanyak 65 % siswa mengalami kebingungan ketika mengambil keputusan karier, serta 63 % siswa kurang informasi tentang karier yang akan dipilih.

Hasil penelitian awal ini menggambarkan masih banyak siswa mengalami kesulitan merencanakan karier yang pada akhirnya bermuara pada pengambilan keputusan karier. Fenomena ini tentunya dapat dihindari manakala siswa memiliki kemampuan perencanaan yang matang. Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan tanpa adanya tindakan yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan karier remaja ke depannya.

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja. Namun, banyak remaja yang kurang mampu mengekspresikan pilihan kariernya sendiri disamping terlalu sedikit menerima layanan bimbingan konseling di sekolah (Santrock, 2003).

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Namun, layanan tersebut harus didasarkan pada landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktik, dapat makin mantap dan bisa dipertanggungjawabkan serta bermanfaat besar bagi para siswa di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling lebih memberikan konsultasi bukan solusi di tengah berbagai gejolak perubahan yang terjadi di masa kini. Salah satunya adalah tentang kemandirian siswa. Banyak remaja yang mengalami kekecewaan dan rasa frustrasi mendalam karena tidak kunjung mendapatkan apa yang dinamakan kemandirian. Kemandirian merupakan suatu tugas yang harus

dipenuhi oleh remaja. Dengan kemandirian tersebut, berarti remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Dengan demikian, remaja akan berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain dalam banyak hal.

Hurlock (2004) berpendapat bahwa remaja memiliki kebutuhan psikologis di antaranya adalah keinginan untuk menentukan dan membuat keputusan sendiri. Hal ini dapat terlihat pada saat seorang remaja yang duduk di bangku SMP kelas IX yang sudah mulai memikirkan jenjang kelanjutan studi serta mulai memikirkan masa depannya dengan lebih serius.

Windriyanto (2013) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Layanan Bimbingan Karier dan *Self Efficacy* dengan Keputusan Karier Siswa”. Subjek penelitian adalah SMAN 1 Jogonalan Kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan karier dan *self efficacy* dengan keputusan karier siswa. Sumbangan efektif variabel layanan bimbingan karier dan *self efficacy* terhadap keputusan karier sebesar 53,9 %. Adapun 46,1 % variabel lain berpengaruh terhadap keputusan karier siswa.

Penelitian pengambilan keputusan juga dilakukan oleh Kurniawati Y.I. (2015). Penelitian tersebut berjudul “Hubungan antara Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa”. Jenis penelitiannya kuantitatif dengan Subjek penelitian siswa SMAN 3 Sukoharjo Kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan hubungan layanan informasi karier dan efikasi diri bersifat positif terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dan fakta di lapangan, penulis memutuskan untuk meneliti pengambilan keputusan karier siswa SMP XX Pati dengan meninjau dua variabel bebas, yakni layanan bimbingan konseling dan kemandirian. Peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam dan detail tentang hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karier siswa. Perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karier siswa.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karier siswa.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

#### **1. Manfaat Praktis**

Membantu memberikan pandangan mengenai hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karier siswa.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.

#### D. Keaslian Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan pengambilan keputusan karier siswa. Penelitian berkaitan dengan pengambilan keputusan karier siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Penelitian Terkait dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis dan Subjek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Farida Nur Iffah (2012)	Pelatihan Efikasi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksperimen</li> <li>• Subjek: siswa kelas XII SMA berjumlah 45 siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tergantung adalah Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier</li> <li>• Variabel bebas adalah Pelatihan Efikasi Diri</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan pelatihan efikasi diri berpengaruh meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA.
2.	Masrufi (2012)	Hubungan antara Sikap terhadap Layanan Informasi Studi Lanjut, Prestasi Belajar dengan Minat Kelanjutan Studi pada Siswa SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Subjek: siswa SMPN 2 Klego</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tergantung adalah Minat Kelanjutan Studi.</li> <li>• Variabel bebas adalah Sikap terhadap Layanan Informasi Studi Lanjut dan Prestasi Belajar</li> </ul>	Ada hubungan positif yang signifikan antara sikap terhadap layanan informasi studi lanjut dan prestasi belajar dengan minat kelanjutan studi.
3.	Andeas Agam Broto Windriyanto (2013)	Hubungan Layanan Bimbingan Karier dan Self Efficacy dengan Keputusan Karier Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Subjek: siswa SMAN 1 Jogonalan Kelas XII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tergantung adalah Keputusan Karier Siswa</li> </ul>	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan karier dan self effication

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis dan Subjek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Karier dan Self Efficacy</li> </ul>	<p>dengan keputusan karier siswa. Sumbangan efektif variabel layanan bimbingan karier dan self efficacy terhadap keputusan karier sebesar 53,9 %. Adapun 46,1 % variabel lain berpengaruh terhadap keputusan karier siswa.</p>
4.	Yuraida Ita Kurniawati (2015)	Hubungan antara Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Subjek: siswa SMAN 3 Sukoharjo Kelas XII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tergantung adalah pengambilan keputusan studi lanjut</li> <li>• Variabel bebas adalah layanan informasi karier dan efikasi diri</li> </ul>	<p>Hubungan layanan informasi karier dan efikasi diri bersifat positif terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Artinya semakin baik layanan informasi karier dan efikasi diri maka pengambilan keputusan studi lanjut siswa akan baik.</p>

Perbedaan penelitian tentang pengambilan keputusan karier yang akan kami lakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari variabel dan sampel yang digunakan. Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan konseling, variabel bebas yang akan digunakan adalah layanan bimbingan konseling dan kemandirian. Sementara itu, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP XX Pati kelas IX. Sementara itu, kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel pengambilan keputusan karier.